

## PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO

Alvira Tania Lidyanti<sup>1</sup>

S1 Ekonomi, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,  
Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Email: [alvira.18004@mhs.unesa.ac.id](mailto:alvira.18004@mhs.unesa.ac.id)

Nurul Hanifa<sup>2</sup>

S1 Ekonomi, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,  
Kampus Ketintang Surabaya, 60231  
Email: [nurulhanifa@unesa.ac.id](mailto:nurulhanifa@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Upaya pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian penting guna mencapai keberhasilan pembangunan nasional yang dapat diukur dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui rintangan yang menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Jenis data yang diolah adalah data sekunder berupa time series dengan rentang waktu tahun 2010-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan secara simultan, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.*

**Kata Kunci:** Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

### Abstract

*Regional economic development efforts are an important part to achieve the success of national development which can be measured by increasing economic growth. So that there is a need for research to find out the obstacles that hinder economic growth. This study aims to determine the effect of unemployment and poverty rates on economic growth in Sidoarjo Regency. The method used is descriptive quantitative method. The type of data processed is secondary data in the form of time series with a time span of 2010-2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 26 program. The results of this study indicate that partially, the unemployment rate has a significant negative effect and the poverty rate has a significant positive effect. Meanwhile, simultaneously, the unemployment rate and poverty rate affect economic growth in Sidoarjo Regency.*

**Keywords:** Unemployment Rate, Poverty Rate, Economic Growth

**How to cite:** Lidyanti, A. T., & Hanifa, Nurul. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 16-30.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara dapat diukur melalui tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan pembangunan daerah. Pembangunan daerah menjadi upaya pencapaian target pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting untuk melangkah ke tahapan kemajuan selanjutnya, yaitu kesempatan kerja dan produktivitas serta distribusi pendapatan (Sitindaon, 2013). Tolak ukur pertumbuhan ekonomi mampu diukur dari besarnya pendapatan nasional. Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh suatu negara pada waktu tertentu, dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional tersebut. Sementara itu, indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada sebuah wilayah.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Menurut Wilayah 2016-2020 (persen)

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Perkembangan perekonomian suatu negara bersifat dinamis, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang menghadapi perubahan dari periode satu ke periode selanjutnya. Kondisi perekonomian global termasuk Indonesia saat ini mengalami ketidakpastian dan menuju resesi karena adanya pandemi COVID-19 (Wuryandani, 2020). Berdasarkan data (BPS, 2020b) dapat dilihat bahwa pada lima tahun terakhir (2016-2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nasional) berfluktuasi. Pada tahun 2020, secara menyeluruh BPS mencatat pertumbuhan ekonomi terjun bebas sehingga berkontraksi sebesar 2,07 persen *year on year* (y-o-y). Hal yang sama terjadi di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2016-2019, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berfluktuasi cenderung ke arah meningkat. Namun, pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 2,39 dibandingkan tahun lalu yang tumbuh 5,52 persen.

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu penunjang Ibu Kota Jawa Timur yang daerahnya mengalami perkembangan pesat (sidoarjo.kab.go.id, 2018). Potensi yang dimiliki seperti industri dan perdagangan, pariwisata, dan usaha kecil menengah. Sektor utama perekonomiannya adalah perikanan, industri dan jasa. Dengan berbagai potensi yang ada dan sumber daya manusia yang mumpuni, Kabupaten Sidoarjo dapat dijadikan sebagai daerah strategis bagi pengembangan

perekonomian Regional. Walaupun Kabupaten Sidoarjo termasuk daerah dengan perkembangan yang pesat, tetap saja kondisi perekonomiannya terdampak akibat adanya Pandemi COVID-19. Menurut (Umiyati, 2014) indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) diperlukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada sebuah wilayah. Dapat dilihat pada gambar 1 di atas, tahun 2016-2020 PDRB ADHK Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi berkontraksi sebesar 3,69. Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan ekonomi terhambat, banyak pengurangan tenaga kerja yang berakhir dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan dana operasional perusahaan tidak mencukupi untuk membayar gaji, menurunnya konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, investasi. Kondisi yang tidak kondusif ini menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Terdapat berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. (Sukirno, 2011) menjelaskan bahwa pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Menurut (Samuelson & Nordhaus, 2004) diungkapkan pula bahwa meningkatnya pengangguran akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi karenanya barang dan jasa yang seharusnya mampu dihasilkan oleh para penganggur menjadi sia-sia. Keberhasilan pemerintah dalam menilai kinerja sektor ketenagakerjaan adalah indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang memperlihatkan banyaknya populasi usia produktif yang sedang dalam tahap pencarian kerja, masih mempersiapkan bisnis dan merasa dirinya tidak akan mungkin untuk memperoleh pekerjaan, serta ada pekerjaan namun belum dimulai (Putri, 2016).



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidoarjo  
Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo (data diolah)

Dapat dilihat pada gambar grafik diatas, TPT di Kabupaten Sidoarjo pada periode 2017-2020 terlihat bahwa TPT mengalami fluktuasi cenderung menurun, namun pada tahun 2020 TPT Kabupaten Sidoarjo meningkat drastis hingga 10,97 persen (BPS, 2020a). Angka tersebut menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur (Kemenkeu, 2020). Dikatakan baik jika pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan kebijakan memperluas peluang kerja (mengurangi pengangguran) dan mengembangkan investasi produktif di beberapa bidang ekonomi (Wadana &

Prijanto, 2021). (Keynes, 2018) menjelaskan teori umum keadaan kesempatan kerja berasumsi bahwa pengangguran dapat menghambat tercapainya tujuan pertumbuhan ekonomi karena pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat. Pengangguran dianggap sebagai sumber masalah ekonomi dan sosial, tidak adanya pendapatan yang dihasilkan menyebabkan pengangguran menurunkan pengeluaran konsumsi, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Maka dari itu, peran pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran sangat penting.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Kalsum, 2017) penelitian ini menganggap pengangguran sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara. Dari hasilnya, membuktikan bahwa tingkat pengangguran menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang terus menurun dari tahun ke tahun. Sejalan dengan penelitian oleh (Salsabila, et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila” yang menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai korelasi negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti saat pengangguran tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan rendah. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Ronaldo, 2019) memperlihatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan. Menurut (BPS, 2020c), kemiskinan dinilai sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk melengkapi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur melalui pengeluaran. Perkembangan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Tingkat kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 119,29 ribu jiwa (5,32 persen). Namun pada tahun berikutnya yaitu 2020, dilihat dari jumlah penduduk miskin yang bertambah mencapai 127,05 ribu jiwa (5,59 persen). Hal tersebut menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi masalah kemiskinan. Secara teoritis, upaya penumpasan kemiskinan menjadi syarat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Wadana & Prijanto, 2021).

Ragnar Nurske dalam (Pratama, 2021) mengungkapkan teori lingkaran setan kemiskinan terdapat dua sudut pandang yang dapat menghalangi negara berkembang menuju proses pembangunan yang cepat yakni dari aspek penawaran modal dan aspek permintaan modal. Terjadinya keterbelakangan, kekurangan modal, dan ketidaksempurnaan pasar akan berakibat pada produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas dapat menyebabkan pendapatan yang rendah, maka tabungan dan investasi juga ikut rendah. Tingkat investasi yang rendah mampu menurunkan akumulasi modal. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi, yang mana kemiskinan mampu menghalangi lajunya proses peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Studi sebelumnya dilakukan oleh (Rahajeng, 2021) yang meneliti bagaimana pengaruh variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat kemiskinan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai penelitian oleh (K. Pratama, et al., 2019) yang menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan

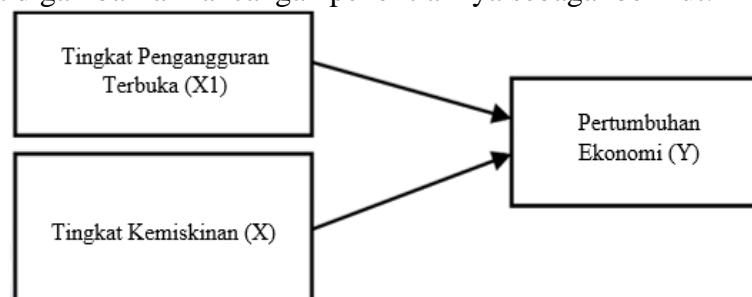
memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya jika tingkat kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sedangkan penelitian menurut (Adelowokan et al., 2019) menghasilkan kesimpulan bertolak belakang yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan dengan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bisa dilihat bahwa terdapat fenomena berkontraksinya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Beriringan dengan hal tersebut, permasalahan tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo cukup memprihatinkan yaitu menduduki peringkat pertama di Jawa Timur dengan angka sebesar 10,97 persen. Selain itu masalah tingkat kemiskinan yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 bertambah hingga 7,76 ribu jiwa (5,59 persen) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,32 persen. Maka dari itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi tersebut. Dari fakta-fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Maka dapat digambarkan rancangan penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3. Rancangan Penelitian

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang berarti melihat gambaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Keterbatasan dalam memperoleh periode penelitian menyebabkan data memerlukan interpolasi. Menurut (Basuki, 2016) interpolasi data adalah suatu metode pemisahan data menjadi data triwulanan atau kuartalan, dimana data tahunan dibagi menjadi empat data dalam bentuk triwulanan. Sehingga data yang dipergunakan di penelitian ini berupa data *time series* rentang waktu tahun 2010-2020 dalam bentuk kuartal agar memenuhi syarat uji data *time series* yaitu minimal data sebanyak 30. Maka hasil uji data akan lebih baik dan representatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mencari dokumen-dokumen yang bersumber dari *website* resmi BPS Kabupaten Sidoarjo. Dokumen yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka, persentase penduduk miskin dan PDRB. Seluruh variabel bebas dan variabel terikat memiliki satuan yang sama yaitu persen.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 26. Maka dibutuhkan pengujian berupa uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi untuk mengetahui hasil penelitian, meliputi:

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji normalitas berfungsi untuk melihat antara variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### **Uji Multikolinieritas**

Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui pada model regresi ada atau tidaknya korelasi variabel bebas. Kriteria untuk terbebas dari masalah multikolinieritas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

##### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji *Glejser* merupakan uji yang dapat melihat adanya masalah heterokedastisitas dengan kriteria apabila nilai *Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono dan Susanto, 2015).

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Uji autokorelasi dapat menggunakan pendekatan uji *Durbin Watson* (DW) dengan tabel DW. Apabila nilai DW terletak di antara nilai DU dan 4-DU ( $DU < DW < 4-DU$ ) artinya tidak ada gejala autokorelasi (Sugiyono dan Susanto, 2015).

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji t Parsial**

Menurut (Ghozali, 2014) uji t parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Kriteria pengujiannya  $H_0$  diterima apabila nilai *Sig.* > 0,05 atau nilai t-statistik < t-tabel. Selanjutnya,  $H_0$  ditolak jika nilai *Sig.* < 0,05 atau nilai t-statistik > t-tabel.

##### **Uji F Simultan**

Menurut (Ghozali, 2014) uji F simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas pada model regresi memiliki pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F simultan dapat dilihat dari nilai *Sig.* < 0,05 atau nilai F-hitung > F-tabel.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2014) uji koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung berapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dari terikat. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Variabel PDRB

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien variabel tingkat pengangguran

$\beta_2$  : Koefisien variabel banyaknya penduduk miskin

$X_1$  : Variabel tingkat pengangguran

$X_2$  : Variabel penduduk miskin

e : Error Term

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0<sub>1</sub>: Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha<sub>1</sub>: Variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H0<sub>2</sub>: Variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha<sub>2</sub>: Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H0<sub>3</sub>: Variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha<sub>3</sub>: Variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Syarat pengujian data *time series* adalah minimal memiliki periode penelitian sebanyak 30 data. Maka diperlukan metode interpolasi data. Proses interpolasi data pada penelitian ini menggunakan Eviews 10. Berikut rumus dari interpolasi data:

$$\begin{aligned} Y_{t1} &= \frac{1}{4} \{ Y_{t-4,5}/12(Y_t - Y_{t-1}) \} \\ Y_{t2} &= \frac{1}{4} \{ Y_{t-1,5}/12(Y_t - Y_{t-1}) \} \\ Y_{t3} &= \frac{1}{4} \{ Y_{t+1,5}/12(Y_t - Y_{t-1}) \} \\ Y_{t4} &= \frac{1}{4} \{ Y_{t+4,5}/12(Y_t - Y_{t-1}) \} \end{aligned} \quad (2)$$

Sumber: Basuki (2016)

**Tabel 1. Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Keterangan</b>
Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari penduduk usia produktif yang termasuk dalam golongan menganggur di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020	Tingkat Pengangguran Terbuka	Data dalam bentuk persen (%)	Data berupa kuartalan hasil dari proses interpolasi
Tingkat Kemiskinan	Kemiskinan adalah ketidakmampuan secara ekonomi suatu orang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokoknya di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020	Banyaknya penduduk miskin	Data dalam bentuk persen (%)	Data berupa kuartalan hasil dari proses interpolasi
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan suatu kondisi adanya pengembangan kinerja produksi yang ditandai dengan kenaikan pendapatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020	PDRB ADHK	Data dalam bentuk persen (%)	Data berupa kuartalan hasil dari proses interpolasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan guna memenuhi syarat uji regresi, oleh karenanya dapat ditemukan hasil sebagai berikut:



a. Uji Normalitas

Suatu data dinilai berdistribusi normal atau tidak dapat diuji melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Diketahui hasil uji data, dari nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,20 yang diartikan nilai signifikansi sebesar  $0,20 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Terbebas dari gejala multikolinieritas, apabila variabel bebas tidak mempunyai korelasi satu sama lain. Uji multikolinieritas dapat diamati melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF kedua variabel bebas sebesar 0,973 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* kedua variabel bebas sebesar 1,028 lebih besar dari 0,1. Maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Hasil pengujian *Glejser* menunjukkan kedua variabel bebas yaitu nilai X1 0,41 dan nilai X2 0,52. Artinya hasil X1 dan X2 memiliki nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. Maka menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian melalui nilai *Durbin Watson (DW)*, dapat diketahui nilai DW sebesar 1,668 nilai DU sebesar 1,612 dan nilai 4-DU sebesar 2,388. Dapat diartikan nilai DU sebesar 1,612 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,668 dan nilai DW lebih kecil dari nilai 4-DU sebesar 2,388. Atau dapat diartikan nilai DW terletak di antara nilai DU dan 4-DU ( $DU < DW < 4-DU$ ), artinya data terbebas dari gejala autokorelasi.

## Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Pengujian t Parsial untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.751	2.590		-1.448	.155
	TPT	-1.128	.106	-.817	-10.623	.000
	KEMISKINAN	2.535	.412	.474	6.160	.000

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, pengujian t Parsial nilai *Sig.*  $< 0,05$  atau nilai t-statistik  $> t$ -tabel, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil pengujian di atas, nilai signifikansi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar  $0,00 < 0,05$  atau nilai t-statistik  $10,623 > t$ -tabel 2,019 selanjutnya nilai signifikansi variabel tingkat kemiskinan sebesar  $0,00 < 0,05$

atau nilai t-statistik  $6,160 > t\text{-tabel } 2,019$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat.

**b. Uji F Simultan**

Untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dilakukan uji F simultan.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.987	2	3.493	4.323	.020 <sup>b</sup>
	Residual	33.128	41	.808		
	Total	40.114	43			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), KEMISKINAN, TPT

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti

Dasar pengambilan keputusan uji F simultan yaitu jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  atau nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka didapatkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai  $\text{Sig. } 0,02 < 0,05$  atau nilai  $F\text{-hitung } 4,323 > F\text{-tabel } 3,22$ . Sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai  $R\text{ Square } (R^2)$  sebesar 0,764 atau 76,4 %. Dapat diartikan bahwa sebesar 76,4 % pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mampu dijelaskan variabel bebas dalam model yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Di sisi lain sebesar 23,6% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**d. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pemodelan regresi terkait pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,751 - 1,128X_1 + 2,535X_2 + e \quad (3)$$

Dimana:

Y : PDRB ADHK dalam persen

X1 : Tingkat pengangguran dalam persen

X2 : Tingkat kemiskinan dalam persen

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa jika tingkat pengangguran mengalami kenaikan senilai 1 satuan, maka PDRB ADHK menurun sebesar -1,128 persen. Selanjutnya jika angka tingkat kemiskinan

terjadi peningkatan senilai 1 satuan, dapat meningkatkan PDRB ADHK sebesar 2,535 persen.

## B. Pembahasan

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,128. Hal ini menunjukkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dimana apabila tingkat pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,128 persen. Tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tertinggi yaitu sebesar 10,97 persen sehingga menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur. Dapat dibuktikan bahwa pengangguran yang diukur melalui indikator tingkat pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Keynes, 2018) yang menjelaskan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat. Pengangguran yang tidak memiliki pendapatan harus mengurangi jumlah pengeluaran konsumsi, yang mana dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian, didukung oleh (Samuelson & Nordhaus, 2004) dimana adanya pengangguran akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena barang dan jasa yang seharusnya dapat dihasilkan oleh pengangguran menjadi sia-sia dan akan berpengaruh pada jumlah produksi barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi terdampak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila” yang menunjukkan pengangguran memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Kalsum, 2017) yang membuktikan bahwa pengangguran menyebabkan tren penurunan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,535. Hal ini menunjukkan variabel tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dimana apabila tingkat kemiskinan meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami peningkatan sebesar 2,535 persen.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dimana menurut Teori Lingkaran Setan Kemiskinan oleh Ragnar Nurske dalam (Pratama, 2021) menjelaskan bahwa terdapat dua sudut pandang yang dapat menghalangi negara berkembang untuk meraih pembangunan yang cepat yakni dari aspek penawaran modal dan aspek permintaan modal. Hubungan negatif yang terjadi antara kemiskinan dengan

pertumbuhan ekonomi terjadi karena peningkatan tingkat kemiskinan menandakan rendahnya suatu produktivitas oleh masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adelowokan et al., 2019) berjudul "*Unemployment, Poverty And Economic Growth in Nigeria*" yang menyatakan bahwa meskipun angka mutlak menentukan jumlah penduduk miskin, hasil output pada sebuah negara tetap meningkat. Meski jumlah penduduk miskin bertambah, perekonomian akan lanjut berkembang. Begitu pula dalam jangka pendek, meskipun jumlah penduduk miskin meningkat setiap tahunnya, perekonomian dapat terus berkembang. Kebijakan ekonomi makro yang konstan dibutuhkan guna mendukung keseimbangan pendapatan sehingga masyarakat sekalipun yang miskin juga dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi negara. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Wadana & Prijanto, 2021) yang menjelaskan meskipun kemiskinan juga meningkat, pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung, karena dalam kegiatan ekonomi, faktor-faktor produksi secara sinergis menciptakan nilai tambah, dan masyarakat miskin memiliki peluang paling kecil untuk memperoleh nilai tambah karena tidak dapat memperoleh faktor-faktor produksi.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2016-2019 sebenarnya menunjukkan penurunan, selanjutnya pada tahun 2020 terjadi peningkatan akibat dampak adanya Pandemi Covid-19. Namun secara umum, persentase penduduk miskin Kabupaten Sidoarjo paling rendah berada pada peringkat 5 dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Walaupun jumlah penduduk miskin bertambah, pada tahun 2020 penduduk masih mampu memenuhi kebutuhannya, bisa diamati dari rata-rata pengeluaran penduduk Kabupaten Sidoarjo yang mengalami peningkatan (BPS, 2020c). Tingginya kontribusi pengeluaran yang berasal dari konsumsi rumah tangga inilah yang menjadi penyumbang perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$  atau berdasarkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $4,323 > 3,22$ . Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,764. Dapat diartikan bahwa sebesar 76,4% pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mampu dijelaskan variabel bebas dalam model yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Di sisi lain sebesar 23,6% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung studi terdahulu oleh (Novriansyah, 2018) yang membuktikan bahwa variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan teori (Keynes, 2018) yang menjelaskan

bahwa tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat, sehingga dapat menghambat tumbuhnya pertumbuhan ekonomi. Begitu juga penelitian oleh (Adelowokan et al., 2019) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan yang diukur melalui jumlah penduduk miskin, meski jumlah penduduk miskin bertambah, perekonomian akan terus berkembang. Namun, kebijakan ekonomi makro yang stabil tetap perlu ditekankan agar kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan pendapatan juga bisa dirasakan oleh penduduk miskin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulannya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, secara simultan atau serempak variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut. Solusi dari masalah pengangguran dapat diatasi dengan perluasan kesempatan kerja, salah satunya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor industri UMKM tumbuh dan berkembang pesat di Kabupaten Sidoarjo sehingga dijuluki sebagai “Kota UMKM”. Hal ini diperkirakan dapat menyerap angkatan kerja yang menganggur, maka mampu mengurangi pengangguran dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal hanya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi tanpa pembangunan ekonomi yang nyata. Situasi ini hanya dapat dipertahankan jika terdapat kebijakan yang stabil yang akan memastikan pemerataan pendapatan sehingga orang miskin sekalipun memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Kemudian, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperoleh data yang lebih banyak agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang valid dan mudah diolah serta mengkaji referensi atau sumber yang ada guna menjelaskan lebih dalam mengenai keterkaitan variabel yang diduga menghambat pertumbuhan ekonomi.

## REFERENSI

- Adelowokan, O. A., Maku, O. E., Babasanya, A. O., & Adesoye, A. B. (2019). Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics & Management*, 35, 5–17.
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Media.
- BPS. (2020a). BRS Ketenagakerjaan Agustus 2020. Retrieved from BPS Kabupaten Sidoarjo website: <https://sidoarjokab.bps.go.id/pressrelease/2020/11/16/21/brs-ketenagakerjaan-agustus-2020.html>
- BPS. (2020b). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tahun 2020. BPS. Retrieved from

- <https://sidoarjokab.bps.go.id/pressrelease/2021/06/10/26/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-sidoarjo-2020.html>
- BPS. (2020c). Profil Kemiskinan Kab. Sidoarjo Tahun 2020. *BRS Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020*. Retrieved from <https://sidoarjokab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/06/22/brs-kemiskinan-kabupaten-sidoarjo-2020.html>
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22. Semarang: Badan Penerbit Undip*.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163065.
- Kemenkeu. (2020). Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *DJPB Kemenkeu.Go.Id*. Retrieved from [https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/images/file\\_artikel/file\\_pdf/kfr/2020/15-KFR\\_2020\\_Jawa\\_Timur.pdf](https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2020/15-KFR_2020_Jawa_Timur.pdf)
- Keynes, J. M. (2018). *The general theory of employment, interest, and money*. Springer.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan Terhadap pertumbuhan ekonomi Di provinsi gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Pratama, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan, Ketimpangan, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Pratama, K., Gede, A. A., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1300–1330.
- Putri, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Rahajeng, S. N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153.
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35–45.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- sidoarjokab.go.id. (2018). Geografis Kabupaten Sidoarjo. Retrieved September 1, 2020, from Kabupaten Sidoarjo website: <https://www.sidoarjokab.go.id/geografis>
- Sitindaon, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak Skripsi Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu Untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi*. Universitas Negeri

Semarang.

- Sugiyono dan Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 17). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umiyati, E. (2014). Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).
- Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 875–885.
- Wuryandani, D. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15), 19–24.